

KOMUNIKASI POLITIK GUSNAN MULYADI PELAKSANA TUGAS (Plt) BUPATI DI KABUPATEN BENGKULU SELATAN

(Studi Kasus Komunikasi Politik Gusnan Mulyadi Plt Bupati Dalam Pengembalian Citra Politik Kepada Masyarakat Di Kabupaten Bengkulu Selatan)

Fajar Fuat Ali

Program Studi Ilmu Komunikasi Konsentrasi Jurnalistik
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Komputer Indonesia

E-mail :

fajarfuatali03@gmail.com

ABSTRACT

The results of this study indicate that the Political Communication Process Gusnan Mulyadi Acting Regent in Returning Political Image to the People in South Bengkulu Regency is based on two instruments of the political communication process, namely the primary communication process, and the secondary communication process, which is used by Gusnan Mulyadi Regent Acting in Returning the Political Image to the Community in South Bengkulu Regency can produce action in decision making. While the symbol of political communication Gusnan Mulyadi Acting Regent in Returning the Image of Politics to the People in South Bengkulu Regency was assessed from the symbol of verbal communication and symbols of non-verbal communication that will emerge emotionally and change attitudes from the South Bengkulu Regency Community.

Keywords : *Political Communication, Political Image, Task Executor, Regent*

ABSTRAK

Penelitian bermaksud dan mempunyai tujuan untuk mengetahui Komunikasi Politik Gusnan Mulyadi Pelaksana Tugas Bupati dalam Pengembalian Citra Politik kepada Masyarakat di Kabupaten Bengkulu Selatan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Proses Komunikasi Politik Gusnan Mulyadi Pelaksana Tugas Bupati dalam Pengembalian Citra Politik kepada Masyarakat di Kabupaten Bengkulu Selatan berdasarkan dari dua instrumen proses komunikasi politik, yakni proses komunikasi primer, dan proses komunikasi sekunder, yang digunakan oleh Gusnan Mulyadi Pelaksana Tugas Bupati dalam Pengembalian Citra Politik kepada Masyarakat di Kabupaten Bengkulu Selatan dapat menghasilkan tindakan dalam pengambilan keputusan. Sedangkan simbol komunikasi politik Gusnan Mulyadi Pelaksana Tugas Bupati dalam Pengembalian Citra Politik kepada Masyarakat di Kabupaten Bengkulu Selatan dinilai dari simbol komunikasi verbal dan simbol komunikasi non-verbal yang akan menimbulkan emosional dan perubahan sikap dari Masyarakat Kabupaten Bengkulu Selatan.

Kata Kunci : Komunikasi Politik, Citra Politik, Pelaksana Tugas, Bupati

1. Pendahuluan

Mengembalikan citra politik baik secara personal maupun politik dilembaga pemerintahan pada masyarakat terhadap instansi pemerintahan bukanlah tugas yang mudah, masyarakat Bengkulu Selatan menuntut adanya keterbukaan antara pemerintah dan masyarakat dalam pengambilan kebijakan yang akan dilakukan pemerintah Bengkulu Selatan, sebagai Pelaksana Tugas Bupati (Plt) Gusnan Mulyadi merespon dengan baik keluhan yang diinginkan masyarakat di Kabupaten Bengkulu Selatan, langkah utama yang dilakukan adalah dengan memberikan akses komunikasi yang praktis dan cepat untuk menampung inspirasi yang datang dari Masyarakat, hal ini merupakan langkah komunikasi politik yang dilakukan oleh Gusnan Mulyadi agar jarak antara masyarakat dan pemerintah jauh lebih dekat.

Komunikasi Politik Gusnan Mulyadi menarik untuk diteliti karena, **Pertama** Pelaksana Tugas Bupati di Kabupaten Bengkulu Selatan, Gusnan Mulyadi sebagai komunikator politik tentunya mempunyai strategi sendiri dalam melakukan komunikasi politik kepada masyarakat di Kabupaten Bengkulu Selatan, sejauh ini Gusnan sudah membuka posko-posko pelaporan dari masyarakat terhadap pemerintah termasuk juga melalui Media Sosial, hal ini dinilai dapat menjadi langkah mudah masyarakat dalam mengetahui kegiatan dalam pemerintahan dan juga dapat langsung berpartisipasi menjadi pengawas pemerintah di Kabupaten Bengkulu Selatan. Terhitung sejak tanggal (17 Mei 2018) Gusnan Mulyadi mendapatkan SK sebagai Pelaksana Tugas Bupati Bengkulu Selatan, sudah banyak sekali kebijakan-kebijakan yang telah dikeluarkan, salah satu kebijakan

yang banyak menjadi sorotan adalah kebijakan yang keluar satu bulan setelah kedudukannya sebagai Pelaksana Tugas Bupati Bengkulu Selatan yaitu mengganti Sekertaris Daerah (Sekda) dengan wajah baru, kebijakan tersebut mendapat respon yang negatif dari Ketua Devisi Litbang Kelompok Studi dan Advokasi (KSA) Angga Perdian Putra yang menyatakan bahwa kebijakan tersebut melanggar etika politik.

Kedua, Kepemimpinan Gusnan Mulyadi sebagai Pelaksana Tugas (Plt) Bupati di Bengkulu Selatan menjadi pembahasan dikalangan masyarakat Bengkulu Selatan hingga saat ini, kebijakan yang diambil tanpa melalui proses komunikasi politik yang baik dapat menjadi persepsi yang mengambang dikalangan masyarakat. Sebelumnya pada tanggal (15 Mei 2018) Dirwan Mahmud sebagai Bupati Bengkulu Selatan terpilih terjaring Operasi Tangkap Tangan (OTT) yang dilakukan oleh Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) di kediaman Dirwan pada pukul 16.20 WIB dengan dugaan penyuapan Bupati Bengkulu Selatan. Setelah melewati beberapa kali pemeriksaan dan persidangan akhirnya Dirwan Mahmud resmi dijatuhi hukuman selama 6 tahun penjara dan denda sebanyak Rp.300 juta pada tanggal (24 Januari 2019), dalam putusan ini Dirwan tidak mengajukan banding sama sekali.

Ketiga, Gusnan Mulyadi sebagai pelaksana tugas (Plt) Bupati di Kabupaten Bengkulu Selatan merupakan sosok yang diharapkan akan memberikan angin segar terhadap sistem pemerintahan di Kabupaten Bengkulu Selatan, melalui kebijakan yang telah disampaikan kepada masyarakatnya selama kepemimpinannya sebagai Pelaksana Tugas Bupati, perlahan

Gusnan Mulyadi mulai menarik kembali kepercayaan masyarakat terhadap pemerintahan di Kabupaten Bengkulu Selatan. Gusnan mulyadi juga dikenal sebagai sosok pemimpin yang selalu memberikan sifat optimis terhadap kemajuan daerah.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti membuat penelitian tentang bagaimana Komunikasi Politik Gusnan Mulyadi Pelaksana Tugas (Plt) Bupati Di Kabupaten Bengkulu Selatan (Studi Kasus Komunikasi Politik Gusnan Mulyadi Plt Bupati Dalam Pengembalian Citra Politik Kepada Masyarakat Di Kabupaten Bengkulu Selatan).

1.1.2 Rumusan Masalah Makro

Berdasarkan latar belakang yang sudah disampaikan diatas, peneliti menarik fokus penelitian berupa pertanyaan makro yaitu Bagaimana Komunikasi Politik Pelaksana Tugas (Plt) Bupati di Kabupaten Bengkulu Selatan?

1.1.3 Rumusan Masalah Mikro

Berdasarkan judul yang diajukan peneliti serta rumusan masalah yang telah ditentukan diatas, serta latar belakang yang telah disampaikan, maka peneliti mengambil tiga (2) pertanyaan Mikro yang dikenal sebagai identifikasi masalah dalam penelitian ini. Adapun pertanyaan Mikro peneliti ini adalah:

1. Bagaimana **Proses Komunikasi Politik** Gusnan Mulyadi Pelaksana Tugas (Plt) Bupati di Kabupaten Bengkulu Selatan?
2. Apa **Simbol Komunikasi Politik** yang digunakan Gusnan Mulyadi

Pelaksana Tugas (Plt) Bupati di Kabupaten Bengkulu Selatan?

2. Kerangka Pemikiran

Manfaat dari kerangka pemikiran adalah memberikan arah bagi proses penelitian dan terbentuknya persepsi yang sama antara peneliti dan orang lain (dalam hal ini pembaca, atau orang yang membaca hasil penelitian ini) terhadap alur-alur berpikir peneliti. Penelitian kualitatif tidak seperti penelitian kuantitatif realitas tunggal yang disandarkan pada teori, namun penelitian kualitatif disandarkan subjek peneliti dan dibangun dari pengalaman individu subjek yang dijadikan informan penelitian sebagai penentu penelitian yang realitas ganda sehingga dalam penelitian kualitatif tidak disandarkan pada teori, lazimnya penelitian kualitatif teori dijadikan petunjuk arah untuk melakukan penelitian sehingga penelitian kualitatif membangun konsep atau konstruk drajat kedua berupa model atau pola serta kategorisasi dalam penelitian.

3. Metode Penelitian

Ditinjau dari jenis datanya pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara menyeluruh, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2012: 6). Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data tidak dipandu oleh teori, tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian di lapangan. Oleh karena itu, analisis data

yang dilakukan bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan dan kemudian dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori.

4. Pembahasan

1. Proses Komunikasi Politik Gusnan Mulyadi Pelaksana Tugas Bupati dalam Pengembalian Citra Politik Kepada Masyarakat di Kabupaten Bengkulu Selatan.

Pada hakikatnya proses komunikasi adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang kepada orang lain. Pikiran bisa merupakan gagasan, informasi, opini, dan lain-lain. Perasaan berupa keyakinan, kepastian, keraguan, kekhawatiran, kemarahan, dan sebagainya yang timbul dari lubuk hati. Effendi (2000:11).

Interaksi Simbolik mengakui bahwa interaksi adalah suatu proses interpretatif dua arah. Salah satu fokus interaksi simbolik adalah efek interpretasi terhadap orang yang tindakanya sedang diinterpretasikan. Salah satu kontribusi teori ini, seperti yang dikemukakan Jones (dalam Mulyana, 2002: 106) adalah menjabarkan berbagai macam yang ditimbulkan penafsiran orang lain terhadap identitas atau citra diri individu yang merupakan objek interpretasi.

Dalam menjalankan suatu proses Komunikasi Politik, Gusnan Mulyadi berlandaskan dengan apa yang dia pahami

tentang Proses Komunikasi Politik itu sendiri, karena dalam setiap proses yang dijalankan harus selalu sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, menurut Gusnan Mulyadi Proses Komunikasi Politik sangat penting untuk dilakukan agar setiap program yang ingin direalisasikan dapat dipahami oleh masyarakat.

Dikenal sebagai seorang pembisnis, Gusnan Mulyadi menyatakan bahwa niatan dirinya menjadi seorang politisi justru didorong dari keyakinan yang dimiliki oleh orang-orang sekitar seperti para kerabat dan keluarga yang menilai sosok Gusnan Mulyadi memiliki potensi untuk bersaing di dunia politik, serta memiliki jiwa kepemimpinan yang baik, akan tetapi untuk menjadi seorang politisi tentunya tidak bisa hanya mengandalkan dukungan keluarga, keyakinan yang dirasakan oleh orang sekitar tentang dirinya harus ikut dirasakan oleh masyarakat yang ada di Bengkulu Selatan.

Memutuskan untuk terjun pada dunia politik mengharuskan Gusnan Mulyadi untuk terlibat secara langsung dalam Proses Komunikasi Politik, Proses yang dibentuk dari hal yang sederhana dan berkelanjutan menjadi dasar utama Gusnan Mulyadi demi terwujudnya tujuan yang ingin dicapai melalui dunia politik, tak dapat dipungkiri lagi bahwa Masyarakat Kabupaten Bengkulu Selatan juga mengharapkan adanya Proses Komunikasi yang baik dari seorang pemimpin daerah demi terwujudnya tujuan

atas dasar kesepakatan bersama antara Masyarakat dan Pemerintahan di Kabupaten Bengkulu Selatan.

Dilantik sebagai Pelaksana Tugas Bupati Kabupaten Bengkulu Selatan dengan latar belakang yang dipandang buruk oleh Masyarakat atas tertangkap dan ditetapkannya Dirwan Mahmud yang merupakan pasangan Gusnan Mulyadi sebagai Bupati terpilih periode 2016-2021 sebagai terpidana korupsi, membuat Gusnan Mulyadi harus merancang kembali Strategi Politik demi terjaganya Citra dikalangan Masyarakat Bengkulu Selatan, meskipun kejadian tersebut dinilai tidak memberikan dampak besar terhadap personalitas Gusnan Mulyadi, namun Gusnan Mulyadi tetap bertekad untuk memberikan pelayanan terbaik dibidang kinerja maupun personalitas terhadap Masyarakat di Kabupaten Bengkulu Selatan.

Proses Komunikasi Politik Gusnan Mulyadi berjalan sesuai dengan Teori Interaksi Simbolik yang menyatakan bahwa proses interaksi dilakukan dengan dua arah. Gusnan Mulyadi berpendapat bahwa Proses Komunikasi Politik harus berjalan dua arah, dimana proses tersebut dinilai lebih cepat mendapatkan respon terhadap Masyarakat di Kabupaten Bengkulu Selatan. Proses yang **Pertama** adalah proses yang berangkat berdasarkan ide-ide kebijakan Pemerintah yang harus disampaikan melalui Komunikasi Politik, bisamelalui Sosialisasi

maupun dengan cara lain yang dianggap efektif dengan kondisi Masyarakat Kabupaten Bengkulu Selatan. Proses yang **Kedua** justru berangkat dari inspirasi yang datang dari masyarakat itu sendiri, baik itu dari segi positif atau negatif yang berikutnya disampaikan baik melalui Media atau langsung kepada Pemimpin daerah maupun pemerintahan daerah, atau yang biasa dikenal dalam istilah Komunikasi Politik secara Primer dan Komunikasi Politik secara Sekunder.

Terbentuknya Proses Komunikasi Politik Gusnan Mulyadi memberikan pengaruh besar terhadap karir Gusnan Mulyadi dalam perjalanan berpolitiknya hingga saat ini, berdasarkan analisis interaksi simbolik yang menitik beratkan pada Efek yang dimunculkan dalam suatu Proses Komunikasi, peneliti menarik sebuah kesimpulan tentang efek yang dimunculkan terhadap Citra Politik Gusnan Mulyadi dikalangan Masyarakat Kabupaten Bengkulu Selatan.

Masyarakat Kabupaten Bengkulu Selatan menilai bahwa Komunikasi Politik yang dijalankan oleh Gusnan Mulyadi sudah sesuai dengan apa yang diharapkan Masyarakat Bengkulu Selatan, Komunikasi Politik yang dilakukan dengan dua arah dinilai proses yang paling efektif untuk Masyarakat Kabupaten Bengkulu Selatan saat ini.

Bedasarkan fakta lapangan saat peneliti melakukan wawancara dan observasi yang

berlokasi di Rumah Dinas Bupati Bengkulu Selatan, peneliti menyaksikan secara langsung bagaimana Proses Komunikasi Politik itu berlangsung. Melalui program yang dibuat oleh Gusnan Mulyadi dimana setiap Masyarakat Kabupaten Bengkulu Selatan mempunyai kesempatan dalam menyampaikan inspirasi serta permasalahan secara langsung kepada pemimpin daerah, mendapatkan resopon yang baik dari Masyarakat Kabupaten Bengkulu Selatan. Setiap harinya Rumah dinas Bupati Bengkulu Selatan selalu mendapatkan kunjungan dari Masyarakat yang mempunyai permasalahan serta mempunyai inspirasi yang akan disampaikan secara langsung kepada Gusnan Mulyadi sebagai pemimpin daerah di Kabupaten Bengkulu Selatan.

Peneliti mendapatkan kesempatan untuk mengikuti kegiatan Gusnan Mulyadi pada tanggal 14 Juni 2019, dalam kegiatan kunjungan Pelaksana Tugas Bupati Bengkulu Selatan Gusnan Mulyadi yang bertempat di Desa Talang Randa, Manna Kabupaten Bengkulu Selatan. Pada kegiatan ini Gusnan Mulyadi mengunjungi Masyarakat yang ada di Desa Talang randai untuk mendengarkan secara langsung aspirasi masyarakat Desa yang ada di Kabupaten Bengkulu Selatan, kegiatan ini juga dihadiri oleh Kepala Satuan Samapta Bhayangkara (SABARA) Polres Bengkulu Selatan, pada kegiatan ini Gusnan Mulyadi

mengunjungi beberapa rumah warga Desa Talang Randai dan mendengarkan langsung keluhan warga desa, hal itu dilakukan sebagai bentuk dari kepedulian seorang pemimpin daerah kepa Masyarakatnya, setiap aspirasi yang disampaikan menjadi cacatan Pemerintahan Kabupaten Bengkulu Selatan dan akan segera ditindak lanjuti.

2. Simbol Komunikasi Politik Gusnan Mulyadi Pelaksana Tugas Bupati dalam Pengembalian Citra Politik kepada Masyarakat di Kabupaten Bengkulu Selatan.

Mead melihat pikiran (*mind*) dan diri (*self*) menjadi bagian dari perilaku manusia, yaitu bagian interaksinya dengan orang lain. Interaksi itu membuat dia mengenal dunia dan dirinya sendiri. Mead menambahkan bahwa pikiran (*mind*) dan aku/diri (*self*) berasal dari masyarakat (*society*) atau proses-proses interaksi. Jadi tidak ada pikiran yang lepas bebas dari situasi sosial. Berpikir adalah hasil internalisasi proses interaksi dengan orang lain. Berlainan dengan reaksi binatang yang bersifat naluriah dan langsung, perilaku manusia diawali oleh proses pengertian dan penafsiran. Menurut teori Interaksionis Simbolik, pikiran mensyaratkan adanya masyarakat; dengan kata lain, masyarakat harus ada lebih dulu sebelum adanya pikiran (Mulyana, 2001:84).

Simbol Komunikasi Politik yang dimiliki oleh Gusnan Mulyadi merupakan hasil dari

pemikiran dan secara sengaja dibentuk sejak pertama memutuskan bergabung diranah politik. Dengan Simbol Komunikasi Nonverbal Gusnan Mulyadi mencoba untuk menarik perhatian Masyarakat Kabupaten Bengkulu Selatan, dengan merubah penampilan secara fisik dinilai efektif untuk mendapatkan perhatian lebih dari masyarakat, Dari perubahan fisik tersebut muncul sebuah istilah yang dijadikan ciri khas pesonal Gusnan Mulyadi.

Gundul adalah ciri khas yang selalu terkenang oleh Masyarakat Kabupaten Bengkulu Selatan jika mendengar nama Gusnan Mulyadi, Gusnan Mulyadi dinilai berhasil merubah *Mandset* (pemikiran) masyarakat dari sebuah nama menjadi ciri khas yang dinilai mempunyai makna lebih dalam dan membuat perubahan sikap terhadap masyarakat menjadi lebih akrab dengan sosok pemimpin daerah Gusnan Mulyadi.

Selanjutnya Gusnan Mulyadi juga memunculkan Simbol lain dalam melakukan Komunikasi Politik, simbol yang berikutnya berupa kata-kata yang dibuat berdasarkan pemikiran (*maid*) diri Gusnan Mulyadi, simbol tersebut sering digunakan dalam setiap kegiatan Komunikasi Politik Gusnan Mulyadi seperti dalam saat berpidato maupun berupa cetakan poster saat kegiatan Komunikasi Politik.

“*Janji Nunggu Katau Betaruah*” jika diartikan mempunyai makna yang medalam yaitu “Ketika seseorang

sudah mengucapkan sebuah janji, maka janji itu akan ditagih karna itu adalah hutang”, Gusnan Mulyadi dalam kegiatan Komunikasi Politik mencoba untuk menanamkan dalam pemikiran Masyarakat Kabupaten Bengkulu Selatan bahwa Gusnan Mulyadi adalah sosok pemimpin daerah yang akan menepati janji apa saja yang telah dia ucapkan dihadapan Masyarakat Kabupaten Bengkulu Selatan. Dari dua simbol yang dimunculkan Gusnan Mulyadi dalam kegiatan Komunikasi Politik, peneliti menilai simbol tersebut memberikan efek yang berpengaruh terhadap Komunikasi Politik Gusnan Mulyadi, simbol yang dimunculkan Gusnan Mulyadi mampu membuat Masyarakat menjadi lebih akrab dengan Gusnan Mulyadi, dan simbol dalam bentuk bahasa tradisional secara tidak langsung menjadi motivasi tersendiri oleh Masyarakat di Kabupaten Bengkulu Selatan.

3. Komunikasi Politik Gusnan Mulyadi Pelaksana Tugas Bupati dalam Pengembalian Citra Politik kepada Masyarakat di Kabupaten Bengkulu Selatan.

Komunikasi Politik Gusnan Mulyadi sebagai Pelaksana Tugas Bupati dalam Pengembalian Citra Politik kepada Masyarakat di Kabupaten Bengkulu Selatan dapat kita ketahui atau kita simpulkan dari 2 poin sebelumnya (**Proses Komunikasi Politik dan Simbol**

Komunikasi Politik) dimana pada Proses Komunikasi Politik yang dijalankan Gusnan Mulyadi dengan menggunakan Proses Primer dan Proses Sekunder mendapat pengakuan dari Masyarakat Kabupaten Bengkulu Selatan bahwa proses tersebut dinilai sangat mempermudah Masyarakat dalam menyampaikan aspirasi kepada Pemimpin Daerah mereka, dengan Proses Komunikasi yang dijalankan Gusnan Mulyadi membuat pemerintahan di Kabupaten Bengkulu Selatan dapat dengan mudah memahami setiap Kebijakan baru yang dibuat baik dari pemimpin daerah maupun juga dari instansi pemerintahan itu sendiri.

Proses Komunikasi Politik Gusana Mulyadi sudah dinilai benar dan tepat untuk dilaksanakan di pemerintahan Kabupaten Bengkulu Selatan serta dinilai sudah sesuai dengan apa yang diharpkan oleh Masyarakat di Kabupaten Bengkulu Selatan tentang Komunikasi Politik seorang pemimpin daerah.

Kredibilitas seorang Gusnan Mulyadi untuk menjadi Pemimpin daerah di Kabupaten Bengkulu Selatan awalnya diragukan oleh banyak pihak termasuk Masyarakat di Kabupaten Bengkulu Selatan itu sendiri, akan tetapi dengan pengalaman yang dimiliki seorang Gusnan Mulyadi di ranah Politik terbukti mampu meyakinkan Masyarakat di Kabupaten Bengkulu Selatan meskipun harus mengorbankan

banyak hal termasuk bisnis yang sudah dijalannya selama ini.

Peneliti mengamati simbol-simbol yang dimunculkan oleh Gusnan Mulyadi memang benar adanya, baik itu simbol secara Verbal maupun Non-verbal, dari setiap simbol yang dimunculkan tersebut, membuat perubahan sikap yang cukup mencolok oleh Masyarakat Kabupaten Bengkulu Selatan dalam memandang pemerintahan dan pemimpin daerah di Kabupaten Bengkulu Selatan, Simbol yang muncul dalam seorang Gusnan Mulyadi pada awalnya memang dengan sengaja dibentuk atas kepentingan *membranding personal* seorang Gusnan Mulyadi, namun tujuan yang diharapkan benar-benar tercapai dan simbol-simbol tersebut dinilai positif oleh Masyarakat Kabupaten Bengkulu Selatan.

Peneliti juga menyaksikan sendiri bagaimana keharmonisan seorang Pemimpin daerah dengan Masyarakat terjalin dengan begitu murninya tanpa adanya suatu kegelisahan dalam rasa emosional yang bahagia sebagaimana memang sudah seharusnya dirasakan Masyarakat kepada Pemimpin daerah mereka.

Peneliti menarik kesimpulan bahwa seorang Gusnan Mulyadi dengan Komunikasi Politik yang Sudah dijalankan, mampu memperbaiki dan menjaga Citra Politik di kalangan Masyarakat Kabupaten Bengkulu Selatan, meskipun luka akan rasa kecewa terhadap pemimpin daerah yang sebelumnya masih tetap ada, namun Gusnan Mulyadi dengan

keyakinannya akan mampu mengembalikan rasa kepercayaan Masyarakat terhadap seorang Pemimpin daerah dengan seutuhnya.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dibahas mengenai Komunikasi Politik Gusnan Mulyadi Pelaksana Tugas Bupati dalam Pengembalian Citra Politik kepada Masyarakat di Kabupaten Bengkulu Selatan, Maka dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut :

1. Proses Komunikasi Politik yang digunakan Gusnan Mulyadi Pelaksana Tugas Bupati dalam Pengembalian Citra Politik kepada Masyarakat di Kabupaten Bengkulu Selatan berdasarkan dari dua instrumen proses komunikasi politik, yakni proses komunikasi primer, dan proses komunikasi sekunder, yang digunakan oleh Gusnan Mulyadi Pelaksana Tugas Bupati dalam Pengembalian Citra Politik kepada Masyarakat di Kabupaten Bengkulu Selatan dapat menghasilkan tindakan dalam pengambilan keputusan baik melalui Proses secara Primer maupun Sekunder.
2. Simbol komunikasi politik Gusnan Mulyadi Pelaksana Tugas Bupati dalam Pengembalian Citra Politik kepada Masyarakat di Kabupaten Bengkulu Selatan dinilai dari simbol komunikasi verbal dan simbol komunikasi non-verbal yang akan menimbulkan emosional dan perubahan sikap dari Masyarakat Kabupaten Bengkulu Selatan.

3. Gusnan Mulyadi dengan Komunikasi Politik yang Sudah dijalankan, mampu memperbaiki dan menjaga Citra Politik di kalangan Masyarakat Kabupaten Bengkulu Selatan, meskipun luka akan rasa kecewa terhadap pemimpin daerah yang sebelumnya masih tetap ada, namun Gusnan Mulyadi dengan keyakinannya akan mampu mengembalikan rasa kepercayaan Masyarakat terhadap seorang Pemimpin daerah dengan seutuhnya.

Daftar Pustaka

Buku

- Ardianto, Elvinaro dan Bambang Q-Aness. 2007. *Filsafat Ilmu Komunikasi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Arifin, Anwar. 2003. *Komunikasi Politik (Paradigma, Teori, Aplikasi, Strategi Komunikasi Politik Indonesia)*. Jakarta : PT. Balai Pustaka.
- Arifin, Anwar. 2006. *Pencitraan Dalam Politik: Strategi Pemenangan Pemilu*. Jakarta: Pustaka Indonesia.
- Bagir, Zainal Abidin, 2011, *Pluralisme Kewargaan, Arah Baru Politik Keragaman di Indonesia*, Mizan dan CRCS. Bandung-Yogyakarta.
- Budiarjo, Miriam. 2008. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*, 2008. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Umum.

- Cangara, Hafied. 2004. *Komunikasi Politik*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Castells, Manuel, 2010. *The Power of Identity*. Oxford, UK:Blackwell Publishing Ltd.
- Creswell J.W. 1998. "*Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Traditions*" by J. W. Creswell.
- , 2003. *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed method approaches (2nd ed.)*. Thousand Oaks, Calif.: Sage Publications.
- , 2014. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset: Memilih diantara lima pendekatan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- De Beauvoir, Simone. 2003. *The Second Sex: Kehidupan Perempuan*. Pustaka Prometheus.
- Hikmat, Mahi M. 2010. *Komunikasi Politik: Teori dan Praktik*. Bandung : Simbiosis Rekatama Media.
- Harun dan Sumarno, 2006. *Komunikasi Politik Suatu Pengantar*. Bandung : Mandar Maju
- Kantaprawira, Rusadi. 2002. *Sistem Politik Indonesia*. Bandung : Sinar Baru Aigensindo.
- Kriyantono, Rachmat. 2008. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Kencana : Jakarta
- Latif, Yudi. 2009. *Dalam Politik Identitas, Agama, Etnis (Widya P. Setyanto, Holomoan Pulungan)*. Salatiga : Percik.
- Moleong, Lexy J., 2002. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung, PT. Remaja Rosda Karya.
- Mulyana, Deddy. 2001. *Metodelogi Penelitian Kualitatif. Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, Bandung, Rosda Karya.
- , 2007. *Metode Penelitian Komunikasi: Contoh-contoh Penelitian Kualitatif dengan Pendekatan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- , 2013. *Komunikasi Politik Politik Komunikasi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Nimmo, Dan. 2006. *Komunikasi Politik Komunikator, Pesan dan Media*. Bandung : PT : Remaja Rosdakarya.
- , 2006. *Komunikasi Politik Khalayak dan Efek*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Rauf, Maswadi. 1993. *Komunikasi Politik*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Subianto, Benny. 2009. "*Ethnic Politic and the Rise of the Dayak Bureaucrats in Local Election*" dalam *Deepening Democracy in Indonesia?*

Direct Election for Local Leaders (Pilkada). Maribeth Erb dan Priyambudi Sulistiyanto, editor, Pasir Panjang. Singapore : ISEAS.

Sciences and Humanities (ICOBEST 2018)

Slamet, Adiyana. 2008. *Komunikasi Politik Paguyuban Pasundan Dalam Pemilihan Kepala Daerah Langsung (Studi Kasus Pada Pengurus Besar Paguyuban Pasundan Dalam Pemilihan Gubernur Secara Langsung di Provinsi Jawa Barat Tahun 2008)*. Bandung. Tesis. Program Pasca Sarjana Ilmu Komunikasi Universitas Padjajaran (Unpad).

Karya Ilmiah / Jurnal

Ariadne, Evie. *Komunikasi Politik Pemerintah Kabupaten Bandung Barat Dalam Menyosialisasikan Masyarakat Ekonomi Asean (Mea)*. Jurnal Ilmu-ilmu Sosial dan Humaniora. Edisi 2/ 7/ 2018.(Unpad)

Firdaus, Muhammad. *Proses Komunikasi Politik Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Dalam Pengambilan Keputusan. Studi Kasus di DPRD Provinsi Riau*. Desertasi. Program Ilmu Komunikasi Pasca Sarjana Universitas Padjajaran (Unpad)

Pitoyo. *Komunikasi Politik Wali Kota Bandung; Studi Kasus Penutupan Lokasi Saritem Mewujudkan Bandung Agamis*. Tesis. Program Pasca Sarjana Ilmu Komunikasi Universitas Padjajaran (Unpad).

Slamet, Adiyana. 2008. “*Political Communication Chairman Of West Java Parliament : Political Identity Of Sundanese Woman As Political Symbols*” International Conference on Business, Economic, Social

Setyaningrum, Arie. 2005. “*Memetakan Lokasi bagi ‘Politik Identitas’ dalam Wacana Politik Poskolonial*”. Jurnal Mandatory Politik Perlawanan . Edisi 2/ Tahun 2/ 2005.

Zakiyuddin, Ahmad. *Komunikasi Politik Jalaluddin Rakhmat Studi Kasus Pemilu 2014 di Kabupaten Bandung dan Kabupaten Bandung Barat*. Desertasi. Program Ilmu Komunikasi Pasca Sarjana Universitas Padjajaran (Unpad)

Zainuddin, T. *Peranan Komunikasi Politik Dalam penyelesaian Konflik antara pemerintah Pusat dan Aceh*. Desertasi. Program Ilmu Komunikasi Pasca Sarjana Universitas Padjajaran (Unpad)

Sumber lain

Bahan Ajar Komunikasi Politik oleh Adiyana Slamet, S.IP., M.SI. Program Studi Ilmu Komunikasi. Bandung : Unikom.

Dokumen DPRD Provinsi Jawa Barat
mengenai Profil Ketua DPRD
Jawa Barat Periode 2014-2019.

Fatma Sjoraida, Diah. 2017.
Perempuan dalam Politik
Indonesia. Tribun Jabar, 20 April
2017.

Susiana, Sali. Representasi Perempuan
dalam Politik : Sebuah
Keniscayaan. Dari :
http://berkas.dpr.go.id/puslit/files/buku_individu/buku-individu-8.pdf (Diakses pada tanggal 08
Januari 2017: Pukul 22:45 WIB)

Mahi M. Hikmat, Makalah Komunikasi
Politik Sunda, 2017.

Mahi M. Hikmat, Politik Tritangtu,
2017.

Undang-Undang / Peraturan
Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 28
tentang Hak Asasi Manusia

Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2011
tentang Partai Politik

Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2012
tentang Pemilihan
Umum Anggota Dewan
Perwakilan Rakyat, Dewan
Perwakilan Daerah, dan Dewan
Perwakilan Rakyat Daerah.

Peraturan Komisi Pemilihan Umum
Nomor 8 Tahun 2012 tentang
Pendaftaran, Verifikasi
dan Penetapan Partai Politik
Peserta
Pemilu Anggota Dewan
Perwakilan Rakyat, Dewan
Perwakilan Rakyat Daerah
Provinsi, dan Dewan Perwakilan
Rakyat Daerah Kabupaten/Kota.